

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri ialah salah satu bidang atau kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pengolahan bahan mentah atau pembuatan barang jadi di pabrik dengan menggunakan kepandaian, tenaga kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil bumi, dan distribusinya sebagai kegiatan paling utama. Maka dari itu industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari berbagai jenis usaha yang mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan hasil bumi, yaitu setelah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang sangat berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang adalah basis budaya, ekonomi, dan politik. Industri merupakan salah satu bagian dari kegiatan proses produksi dan proses produksi dalam industri itulah yang disebut dengan perindustrian.

Industri juga dapat diartikan kumpulan dari berbagai perusahaan yang menawarkan produk yang sama sesuai dengan kebutuhan ekonomi. Dengan kata lain, masing-masing perusahaan saling mendistribusikan produk satu samalain karena perusahaan menggunakan input yang sama dan menghadapi lebih kurang sekelompok pemasok dan pembeli yang sama juga.

Sejak 2015, penjualan bersih besi baja Hanwa Group secara global mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada 2015 pen bersih Hanwa group Rp 181,416,000,000, pada 2016 menjadi Rp 181,684,440,000, pada 2017 menjadi Rp 214,934,160,000, pada 2018 menjadi Rp 248,952,000,000, dan pada 2019 mengalami sedikit penurunan menjadi Rp 228,899,160,000.

Seluruh pabrik besi baja nasional setiap tahun hanya mampu memproduksi sekitar 4 juta ton produk besi baja. Dari jumlah itu, PT. Krakatau Steel menyumbang sekitar 2.5 juta ton besi baja seperti plate, siku, Hbeam dan berbagai macam lainnya. Sedangkan kebutuhan besi baja

nasional setiap tahunnya mencapai 6 juta ton, bahkan lebih karena infrastruktur nasional yang berkembang sangat pesat. Alhasil, untuk mencukupi kebutuhan besi baja nasional, Indonesia harus mengimpor produk besi baja dari berbagai negara sekitar 2 juta ton setiap tahunnya.

Struktur industri besi baja di Indonesia masih cukup lemah karena biji besi yang harus di ekport meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu tercermin dari bahan baku besi baja yaitu berupa bijih besi masih didatangkan dari luar negeri. PT. Krakatau Steel setiap tahun harus mendatangkan bijih besi berupa pellet/billet dari Brazil dan Chile dengan volume sekitar dua juta ton per tahunnya. Padahal bila dilihat dari potensi bijih besi, Indonesia memiliki potensi sumber bijih besi yang sangat melimpah yakni sebanyak 2-5 miliar ton.

Harga produksi yang dihasilkan industri besi baja local, terutama PT. Krakatau Steel dinilai sudah tidak ekonomis lagi. Selain karena bahan bakunya yang masih diimpor dari luar negeri, juga sumber daya untuk memproduksi besi baja menggunakan gas yang harganya terus menerus naik.

Sebenarnya kebijakan atau titah untuk membangun industri besi baja nasional yang terintegrasi sudah diinstruksikan sejak dua tahun silam atau tepatnya pada bulan Maret 2006 oleh mantan Wakil Presiden RI Muhamad Jusuf Kalla. Saat itu, Jusuf Kalla yang membuka simposium mengenai Industri Besi Baja nasional, di Jakarta mengatakan perluasan kapasitas produksi PT. Krakatau Steel tidak hanya tertuju di daerah kawasan industri Cilegon. Namun ekspansi perluasan usaha juga harus dipindahkan ke lokasi baru di Kalimantan Selatan. Mengingat Kalsel sangat kaya akan bahan baku bijih besi serta memiliki sumber daya gas dan batu bara. Wapres menilai pengadaan bahan baku Krakatau Steel yang didatangkan dari Kalsel dan lampung tidak cukup memenuhi aspek ekonomi.

Salah satu industri yang paling banyak menggunakan besi dan baja salah satunya adalah konstruksi galangan kapal, di galangan kapal sangat banyak penggunaan besi dan baja untuk docking maupun juga pembuatan

kapal baru seperti tanker, cargo, ferry, tongkang, tugboat dan lainnya. Biasanya sekitar 100% body dari bangunan kapal tersebut terbuat dari besi dan baja.

Objek penelitian ini adalah customer pembelian besi baja di PT. Hanwa Indonesia yang merupakan trading atau distributor penjualan besi dan baja. Perusahaan ini memiliki customer berupa konstruksi galangan kapal, fabricator, konstruksi bangunan, infrastruktur dan lainnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka penelitian ini penting dilakukan agar perusahaan mampu mempertimbangkan faktor-faktor yang Memengaruhi konsumen. Penelitian ini menggunakan analisis faktor untuk mencari faktor- faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Analisis faktor adalah salah satu metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk meringkas informasi yang ada di variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru.

Tujuan utama analisis faktor adalah mendefinisikan struktur saling hubungan antar sejumlah besar variabel dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel Adanya kondisi pasar yang semakin kompetitif dan dampak-dampaknya, perusahaan atau badan usaha harus selalu mengubah strategi dalam pemasaran. Sehubungan dengan itu, maka perlu dianalisis faktor apa saja yang Memengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan membeli besi baja di PT. Hanwa Indonesia.

Berdasarkan banyaknya perusahaan besi baja yang ada, maka perusahaan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan konsumen dalam membeli besi dan baja. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang Memengaruhi perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan untuk membeli besi baja dalam hal ini konsumen yang digunakan sebagai objek penelitian.

1.2 Pembatasan Masalah

Agar penulis bisa lebih fokus dan lebih terarah, penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya, oleh karena itu penulis hanya menganalisis beberapa faktor yang akan Memengaruhi keputusan pembelian di PT. Hanwa Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang Memengaruhi pengambilan keputusan pembelian besi baja di PT. Hanwa Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang Memengaruhi pengambilan keputusan pembelian besi baja di PT. Hanwa Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana mengamplifikasikan dan membandingkan antara teori yang diterima di bangku kuliah dengan dunia nyata terutama teori tentang strategi pemasaran.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran dan pertimbangan bagi pengambilan keputusan di PT. Hanwa Indonesia dalam membuat kebijakan dan keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam menentukan strategi pemasaran.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam merangsang untuk diadakannya penelitian lebih lanjut.

